

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Bab ini diuraikan berbagai aktifitas sesuai dengan peencanaan, baik pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II, termasuk pengolahan hasil penelitian serta pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang kertas pada materi menyimak cerita pendek.

#### **A. Deskripsi Kegiatan Pra siklus**

Perencanaan meliputi segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat tindakan, seperti merencanakan persiapan pembelajaran, media, instrumen dan evaluasinya. Perencanaan pada setiap siklus tentunya akan berbeda, hal ini akan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita pendek di kelas V SDN Talagasari I.

#### **1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Prasiklus**

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 2 april 2018. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

##### **a. Observasi**

Pada kegiatan pra siklus ini situasi yang terjadi sebelum mendapatkan campur tangan dari peneliti, atau dengan kata lain belum ada tindakan peneliti yang dilakukan hanya melihat kondisi awal dari objek. Pada proses ini yang dilakukan peneliti berdiskusi dengan wali

kelas tentang proses pembelajaran yang biasa dilakukan pada siswa kelas V SDN Talagasari I.

Dari hasil penjelasan pada tahap pra siklus tersebut, dapat diketahui beberapa kesulitan yang dialami siswa yaitu suasana pembelajaran yang kurang kondusif sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, motivasi yang rendah dan belum digunakannya media pembelajaran yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar yang optimal. Pada kegiatan observasi penelitian melakukan pembelajaran sebagaimana biasanya yang sering dilakukan di kelas V SDN Talagasari I dan proses pembelajaran pada tahap ini adalah:

- 1) Guru memasuki ruangan dan memberikan salam
- 2) Guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa
- 3) Guru memulai pembelajaran dan menjelaskan tentang materi pembelajaran
- 4) Guru membacakan cerita di buku
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 6) Guru menutup pembelajaran dengan doa

Pada kegiatan pra siklus ini, diperoleh pula hasil dari pengamatan bahwa siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang melakukan aktivitas seperti mengobrol, bercanda sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Penjelasan materi yang kurang berkembang karena terlalu terpacu pada buku mata pelajaran saja. Pada saat peneliti melakukan observasi pra siklus, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, membuat tertarik dan membantu untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Padahal

media sangat penting membuat siswa menjadi tertarik dan lebih fokus dalam pembelajaran.

Adapun hasil perolehan nilai pra siklus masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70, nilai yang diperoleh dari pra siklus ini diambil dari nilai latihan kegiatan siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih jelasnya dapat dilihat pada nilai pra siklus, berikut ini tabel pra siklus.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perolehan Nilai Pra siklus Pada Siswa Kelas V**

<b>No</b>	<b>Nilai Prasiklus</b>	<b>Keterangan</b>
1	32	Tidak tuntas
2	56	Tidak tuntas
3	44	Tidak Tuntas
4	76	Tuntas
5	64	Tidak tuntas
6	32	Tidak tuntas
7	60	Tidak tuntas
8	16	Tidak tuntas
9	72	Tuntas
10	64	Tidak tuntas
11	52	Tidak tuntas
12	84	Tuntas
13	52	Tidak tuntas
14	68	Tidak tuntas
15	44	Tidak Tuntas
16	32	Tidak Tuntas
17	64	Tidak tuntas
18	52	Tidak tuntas
19	84	Tuntas
20	60	Tidak tuntas
21	72	Tuntas
22	76	Tuntas
23	56	Tidak tuntas
24	68	Tidak tuntas

25	68	Tidak tuntas
26	57	Tidak tuntas
27	32	Tidak tuntas
28	32	Tidak tuntas
29	20	Tidak tuntas
Jumlah		1589
Rata-rata		54,80
Persentase Ketuntasan		20,68%
Persentase tidak tuntas		79,31%

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1589}{29} = 54,80 \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian :

- 90% - 100% = Sangat Baik
- 80% - 89% = Baik
- 70% - 79% = Cukup
- 60% - 69% = Kurang
- 0% - 59% = Sangat Kurang

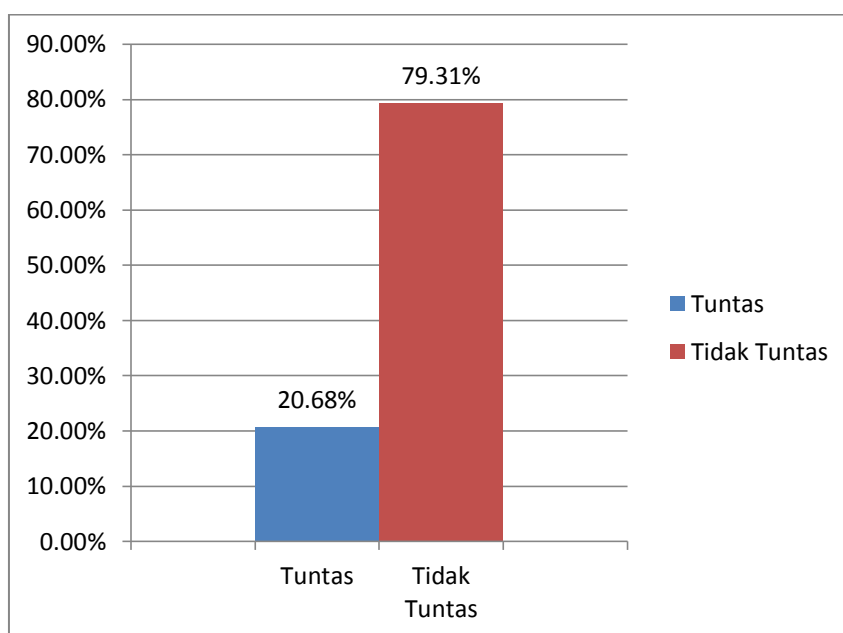
Presentase

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{6}{29} \times 100 \\ &= 20,68\% \end{aligned}$$

berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada nilai hasil tes belajar siswa pra siklus tentang keterampilan menyimak cerita pendek yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 6 siswa dengan

persentase ketuntasan 20,68%, sementara siswa yang masih belum tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase tidak tuntas 79,31%. Nilai rata-rata pada pra siklus ini dilihat dari hasil belajar pada prasiklus yaitu 54,80 dan terlihat belum mencapai KKM, masih memerlukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan selanjutnya pada siklus I.

**Grafik 4.1**  
**Persentase Pra Siklus**



Berdasarkan pada grafik diatas siswa yang tuntas yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan 20,68%, sementara siswa yang masih belum tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase tidak tuntas yaitu 79,31% .

## b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajarana pra siklus dimana peneliti menemukan beberapa masalah antara lain:

- 1) Kemampuan keterampilan menyimak masih rendah
- 2) Suasana pembelajaran di dalam kelas dirasakan sangat membosankan
- 3) Siswa kurang termotivasi untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Nilai siswa masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang mencapai KKM 70.

Berdasarkan permasalahan diatas maka selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran peneliti mengkaji, melihat, menganalisis dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pra siklus.

## 2. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ini dilakukan di kelas V SDN Talagasari I Pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan wayang kertas yang berjumlah 29 siswa yang diantaranya terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran (2x45 menit) yang dilaksanakan pada hari senin, tepatnya pukul 07.20 – 09.05 WIB. Dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas, peneliti menggunakan “wayang kertas”.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar kepada siswa pada khususnya kelas V SDN Talagasari I pada pelajaran Bahasa Indonesia, menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang kertas dan menentukan unsur-unsur intrinsik. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Senin 02 April 2018	Senin 07 Mei 2018	Rabu 09 Mei 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari senin pada tanggal 02 April 2018, pelaksanaan siklus I pada hari senin tanggal 07 Mei 2018 dan pelaksanaan Siklus II pada hari rabu pada tanggal 09 Mei 2018.

## **B. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus**

### **1) Pelaksanaan Siklus I**

Pada proses penelitian pra siklus, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi pada pra siklus dan peneliti merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun persiapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media “wayang kertas”.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis. Hasil tes evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak cerita pendek dan nilai rata-rata hasil belajar siswa.
- 4) Lembar pedoman observasi aktivitas guru dan siswa

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah melakukan tahapan persiapan, kemudian peneliti melakukan tahapan pelaksanaan yaitu peneliti melakukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dengan media wayang kertas, dan diawali dengan mengenalkan tokoh-tokoh wayang pemerannya melalui media wayang kertas, setelah itu peneliti menjelaskan kejadian yang terjadi pada cerita pendek yang disampaikan melalui media wayang kertas. Setelah selesai kemudian peneliti memberikan soal evaluasi mengenai materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Selain itu peneliti juga memberi penugasan untuk mempelajari unsur-unsur instrinsik yang terdapat pada cerita pendek. Selanjutnya peneliti menutup dengan melakukan tanya jawab dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 mei 2018 di kelas V dengan jumlah 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru adapun proses belajar mengajar mengacu pada



rencana pelajaran yang dipersiapkan. Pada pelaksanaan siklus ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **c. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran pengaruh dan kendali dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada anak. Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dilakukan. Hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi penyusunan program selanjutnya.

#### **1) Penerapan Media Wayang Kertas**

Dalam ranah pendidikan, wayang kertas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak. Wayang kertas ini terbuat dari kertas yang dilapisi oleh karton dengan berbagai gambar tokoh yang terdapat pada cerita dan kemudian diberikan kayu untuk memainkannya. Wayang kertas ini dijadikan sebagai media untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran dalam menyimak cerita pendek. Wayang kertas ini dapat menceritakan cerita pendek dengan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sebagai sumber motivasi oleh siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan penerapan media “wayang kertas”. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas, yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

### a) Aktivitas Pembelajaran Guru

Observasi aktivitas pembelajaran guru pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### **Observasi Aktivitas Guru Terhadap Penerapan Media Wayang Kertas Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Siklus I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pengamat : Sanipah S. Pd

Hari/Tanggal : 7 Mei 2018

No	Aspek yang di Amati	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
<b>Pendahuluan</b>							
1	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam			√			3
2	Guru melakukan absensi siswa			√			3
3	Guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				√		4
4	Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan “Siapa diantara kalian yang pernah melihat wayang kertas?”				√		4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√		4
6	Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran				√		4
<b>Kegiatan inti siswa dalam pembelajaran</b>							
7	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan media wayang kertas yang dipegang oleh guru di depan				√		4
8	Guru mengenalkan tokoh-tokoh wayang kertas				√		4

9	Guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu tokoh, penokohan, tema, alu, latar, amanat			√			3
10	Guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek			√			3
11	Guru menyampaikan cerita pendek dengan intonasi yang baik dalam menyampaikan materi cerita pendek				√		4
12	Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita pendek yang di sampaikan melalui wayang kertas			√			3
13	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa				√		4
14	Secara individu siswa mengerjakan soal tes yang telah disimak yang berkaitan dengan unsur-unsur pada cerita pendek yang disampaikan melalui wayang kertas			√			3
15	Guru membimbing siswa jika ada soal yang kurang dimengerti				√		4
<b>Kegiatan penutupan pembelajaran</b>							
16	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami				√		4
17	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan				√		4
18	Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan melalui media wayang kertas				√		4

19	Guru melakukan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali tentang unsur-unsur cerita pendek				√		4
20	Guru mengucapkan salam			√			3
<b>Jumlah</b>		73					
<b>Rata-rata</b>		3,65					
<b>Presentase</b>		73%					

keterangan

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} \\
 &= \frac{73}{20} \\
 &= 3,65
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 \\
 &= \frac{73}{100} \times 100 \\
 &= 73\%
 \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian :

- 90% - 100% = Sangat Baik
- 80% - 89% = Baik

70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang
0% - 59%	= Sangat Kurang

Pedoman penilaian observasi aktivitas guru, berdasarkan pedoman ini ada 20 aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran, peneliti mengambil aspek membuka pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, pada aspek ini memperoleh skor 3 (cukup) namun perlu ditingkatkan lagi
2. Memeriksa lembar kehadiran (absensi), absensi merupakan hal penting karena untuk mengetahui siswa yang hadir dalam aspek ini memperoleh skor 3 (cukup)
3. Mengajak siswa berdoa, sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru berdoa agar pembelajaran lancar dalam aspek ini mendapat skor 4 (baik) namun perlu ditingkatkan lagi, karena masih ada beberapa siswa yang masih belum berdoa
4. Memberikan apersepsi, peneliti mendapatkan skor 4 (baik) karena kegiatan apersepsi ini menghubungkan pertanyaan dengan pembelajaran
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dalam aspek ini mendapatkan skor 4 (baik) dalam kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran karena suara terdengar oleh siswa dan jelas
6. Mengkondisikan siswa, sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan siswa dengan baik agar pembelajaran dapat diterima oleh siswa dalam aspek ini mendapatkan skor 4 (baik)
7. Mengarahkan siswa untuk melihat media dalam aspek ini mendapatkan skor 4 (baik) karena siswa tertarik untuk mengetahui dan memperhatikan apa yang dipegang peneliti di depan

8. Mengenalkan tokoh-tokoh cerpen, dalam hal ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) karena dapat mengenalkan tokoh-tokoh wayang kertas dengan menarik
9. Bertanya jawab tentang unsur intrinsik peneliti mendapatkan skor 3 (cukup) namun perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik
10. Menjelaskan unsur intrinsik, pada aspek ini peneliti mendapatkan skor 3 (cukup), peneliti menjelaskan dengan cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi suara dan bahasa yang mudah dipahami
11. Menyampaikan cerita pendek dengan wayang kertas, peneliti mampu menggunakan media secara efektif dan maksimal dalam pembelajaran karena media berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran. dalam aspek ini mendapatkan skor 4 (baik) hanya perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik.
12. Mengajak siswa untuk mengomentari unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek yang telah disimak namun masih ada beberapa siswa yang belum berani pada aspek ini peneliti mendapatkan skor 3 (cukup).
13. Memberikan LKS, dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik)
14. Memberikan pengawasan dalam mengerjakan tugas, pada aspek ini peneliti mendapatkan skor 3 (cukup) namun perlu ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa siswa yang melihat temannya
15. Membimbing anak dalam proses pembelajaran (pengerjaan soal), peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dan pada aspek ini memperoleh 4 (baik) artinya peneliti harus mampu meningkatkan lagi agar lebih baik

16. Memberi kesempatan siswa menanya, dalam aspek ini mendapatkan skor 4 (baik) karena guru sangat memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham dalam pembelajaran,
17. Menyimpulkan, pada aspek ini mendapatkan skor 4 (baik), peneliti membimbing siswa menyimpulkan dengan bahasa yang baik
18. Memberi penguatan, peneliti mendapatkan skor (baik) dalam aspek ini memberi penguatan mengenai materi yang telah disampaikan menggunakan media dengan baik.
19. Melakukan tindak lanjut, agar siswa lebih memahami tentang unsure-unsur yang terdapat pada cerita pendek peneliti member tindak lanjut agar siswa mempelajari kembali di rumah dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor (4) karena siswa paham dengan pemberian tindak lanjut tersebut
20. Menutup pembelajaran dengan salam, dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 3 (cukup) cukup baik.

Tabel diatas terlihat persiapan aktivitas guru dikelas dengan menggunakan media wayang kertas dikatakan cukup namun perlu ditingkatkan lagi. Dalam kegiatan observasi guru mengenalakan tokoh-tokoh yang terdapat pada wayang kertas seperti kura-kura, ulat, keong dan kelinci. Penggunaan wayang kertas ini yaitu dengan menggerakan kayu pada tokoh sesuai dengan alur cerita yang terdapat pada teks cerita yang disampaikan. Kemudian siswa menyimak dan memahami cerita sesuai unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita tersebut untuk menjawab soal yang nanti akan diberikan. Aktivitas pembelajaran guru diperoleh nilai persentase yaitu 73% dan nilai rata-rata yaitu 3,65. Terlihat dari kemampuan guru dalam membuka

kegiatan pembelajaran kemudian ditunjukkan pula dengan sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar, kemampuan melaksanakan evaluasi serta kemampuan guru dalam menutup pelajaran termasuk kategori cukup.

#### b) **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Observasi Penilaian Aktivitas Siswa Terhadap Penerapan  
Media Wayang Kertas Dalam Peningkatan Kemampuan  
Menyimak Siklus I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pengamat : Sanipah S. Pd

Hari/Tanggal : 7 Mei 2018

NO	Aspek yang Diamati	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
<b>Pendahuluan</b>							
1	siswa membuka pembelajaran dengan menjawab salam dari guru			√			3
2	Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsen			√			3
3	Siswa mempersilahkan kepada ketua kelas memimpin doa sebelum belajar				√		4
4	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, "Siapa di antara kalian yang pernah melihat wayang kertas?"				√		4
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan				√		4



	pembelajaran						
6	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran			√			3
<b>Kegiatan inti siswa dalam pembelajaran</b>							
7	Siswa memperhatikan guru untuk melihat media wayang kertas yang dipegang oleh guru di depan				√		4
8	Siswa mengetahui tokoh-tokoh wayang kertas				√		4
9	Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik			√			3
10	Siswa menyimak unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek			√			3
11	Siswa menyimak dan tertarik dengan cerita pendek yang disampaikan melalui intonasi yang baik dan mudah dipahami				√		4
12	Siswa dan guru bertanya jawab tentang cerita pendek yang disampaikan oleh guru melalui wayang kertas			√			3
13	Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru				√		4
14	Secara individu siswa mengerjakan soal tes yang telah disimak yang berkaitan dengan unsur-unsur pada cerita pendek yang disampaikan melalui wayang kertas				√		4
15	Siswa dibimbing oleh guru jika ada pertanyaan yang kurang dimengerti			√			3
<b>Kegiatan penutupan pembelajaran</b>							
16	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami			√			3
17	Siswa dan guru menyimpulkan				√		4

	pembelajaran yang telah disampaikan						
18	Siswa menyimak guru yang memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan melalui media wayang kertas				√		4
19	Siswa mengerjakan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali tentang unsur-unsur cerita pendek di rumah			√			3
20	Guru mengucapkan salam				√		4
<b>Jumlah</b>		71					
<b>Rata-rata</b>		3,55					
<b>Presentase</b>		71%					

Keterangan :

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{71}{20} = 3,55$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 \\ &= \frac{71}{100} \times 100 \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian:

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang
0% – 59%	= Sangat Kurang

Pedoman penilaian observasi aktivitas siswa, berdasarkan pedoman ini terdapat 20 aspek yaitu:

1. Menjawab salam, diawali membuka pembelajaran. Dalam aspek ini siswa mendapatkan skor 3 (cukup), artinya dalam aspek ini sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi
2. Memperlihatkan kehadiran, memeriksa lembar kehadiran dari rata-rata siswa satu persatu diperiksa kehadirannya namun siswa masih kurang lengkap ada yang tidak masuk karena dikarenakan sakit. Dalam aspek ini rata-rata siswa diperoleh skor (cukup)
3. Berdoa bersama, rata-rata siswa dengan semangat mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Pada aspek ini rata-rata diperoleh skor 4 (baik), artinya dalam aspek ini peneliti sudah baik hanya perlu ditingkatkan lagi
4. Melakukan apersepsi. Rata-rata siswa tertarik dengan kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan media wayang kertas dalam aspek ini rata-rata diperoleh skor 4 (baik), artinya dalam aspek ini peneliti sudah baik hanya perlu ditingkatkan lagi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran, rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik) siswa memperhatikan peneliti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran maka perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik
6. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran seperti menyiapkan alat tulis dan bersikap siap, pada aspek ini rata-rata

siswa mendapatkan skor 3 (cukup) beberapa siswa masih belum siap dalam mengikuti pembelajaran

7. Memperhatikan wayang kertas, peneliti memperlihatkan wayang kertas dan siswa antusias untuk mengetahui dalam sapek ini rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik)
8. Memperkenalkan wayang tokoh, dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik) siswa sangat tertarik dengan gambar-gambar tokoh yang ditunjukkan
9. Bertanya jawab, dalam cerita pendek tersebut peneliti dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek tersebut namun masih ada beberapa siswa yang belum berani untuk mengungkapkan dan menjawab pertanyaan guru, dalam aspek ini rata-rata siswa memperoleh skor 3 (cukup) namun peneliti perlu meningkatkan lagi
10. Penjelasan unsur-unsur intrinsik, dalam aspek ini rata-rata siswa memperoleh skor 3 (baik) namun perlu ditingkatkan lagi agar meningkat dalam hasil pembelajaran
11. Menyampaikan cerita pendek dengan wayang kertas, wayang kertas digunakan sebagai media dalam pembelajaran dalam pembelajaran menggunakan wayang kertas ini siswa sangat tertarik dan antusias menyimak cerita pendek yang disimak. Dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik) agar memperoleh hasil yang maksimal maka peneliti perlu meningkatkan lagi
12. Bertanya jawab, pada aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor yaitu 3 (cukup) masih ada beberapa siswa yang belum

berani untuk mengungkapkan jawaban maka dari itu peneliti harus meningkatkan lagi agar siswa berani

13. Mengerjakan LKS, siswa mengerjakan LKS dengan baik maka rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik) dan peneliti perlu meningkatkan lagi agar lebih baik
14. Mengerjakan soal evaluasi, rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik) dari cerita pendek yang telah disimak menggunakan media wayang kertas. Dalam aspek ini sudah baik hanya perlu ditingkatkan lagi
15. Merasakan bimbingan dalam proses belajar, siswa di bimbing melalui pendekatan-pendekatan ada beberapa siswa yang sulit berkomunikasi dengan peneliti masih malu-malu, dan pada aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 3 (cukup), artinya dalam aspek ini perlu ditingkatkan lagi.
16. Bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami, dan rata-rata siswa mendapatkan skor 3 (cukup) kerana masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk bertanya, peneliti harus lebih meningkatkan lagi
17. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, dalam aspek ini rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik) hanya perlu ditingkatkan lagi
18. Memberikan penguatan, siswa memperhatikan peneliti dalam memberikan penguatan namun masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan, rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik)
19. Tindak lanjut, dalam aspek ini rata-rata siswa memperoleh skor 3 (cukup) artinya dalam aspek ini perlu ditingkatkan lagi

20. Penutup Salam, siswa menjawab salam dengan kompak maka rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik)

Tabel diatas terlihat persiapan aktivitas siswa dikelas dengan menggunakan media wayang kertas masih belum maksimal. Aktivitas belajar siswa diperoleh nilai dengan persentase yaitu 71% dan nilai rata-rata sebesar 3,55. Hal ini terlihat ketika proses belajar adanya aktivitas belajar, perhatian siswa, tanggung jawab siswa, dan keaktifan siswa termasuk kategori cukup.

## 2) Hasil Belajar dan Peningkatan

### a) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan wayang kertas pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Pada Siklus I**

No	Penilaian	Keterangan
	Siklus I	Siklus I
1	50	Tidak Tuntas
2	75	Tuntas
3	70	Tuntas
4	80	Tuntas
5	70	Tuntas
6	70	Tuntas
7	75	Tuntas
8	60	Tidak Tuntas
9	85	Tuntas
10	75	Tuntas
11	65	Tidak Tuntas

12	85	Tuntas
13	70	Tuntas
14	70	Tuntas
15	65	Tidak Tuntas
16	60	Tidak Tuntas
17	75	Tuntas
18	70	Tuntas
19	90	Tuntas
20	70	Tuntas
21	75	Tuntas
22	80	Tuntas
23	70	Tuntas
24	70	Tuntas
25	70	Tuntas
26	80	Tuntas
27	60	Tidak Tuntas
28	60	Tidak Tuntas
29	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2045
Rata-rata		70,51
Persentase Ketuntasan		72,41%
Persentase tidak tuntas		27,58%

Kriteria Penilaian:

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang

0% – 59% = Sangat Kurang

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyak Siswa}} = \frac{2045}{29} = 70,51$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$= \frac{21}{29} \times 100$$

$$= 72,41 \%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Nilai rata-rata pada tes siklus I ini yaitu mencapai 70,51 dan dari hasil penelitian pada siklus I ini sudah cukup namun perlu ditingkatkan lagi maka peneliti harus melakukan perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. nilai tes hasil belajar siswa siklus I tentang menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang kertas siswa yang sudah mencapai KKM dan dikatakan sudah tuntas belajar sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 72,41% sementara siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase tidak tuntas 27,58%.

Pada tabel diatas penulis menjelaskan bahwa pada nilai prasilus masih terdapat \_\_\_siswa yang rendah nilainya, tetapi hal ini dapat di bandingkan antara pra siklus dan evaluasi siklus I, mencapai peningkatan hasil belajar.

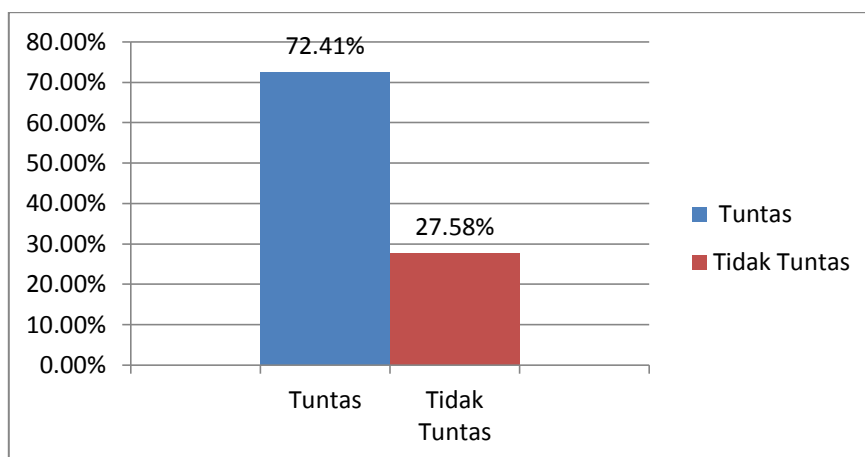
Nilai rata-rata dari 29 siswa adalah 70,51 berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas ada 21 siswa, dan yang belum tuntas ada 8 siswa. Walaupun nilai rata-rata tes dari pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan, tetapi masih perlu peningkatan lagi agar lebih optimal maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa siswi kelas V SDN Talagasari I, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada hasil tes siklus I diketahui bahwa hasil belajar pada siswa kelas V masih ada yang belum mencapai nilai ketuntasan



yaitu 70, sedangkan dalam penilaian KKM harus mencapai 70 dan apabila hasil belajar siswa dibawah 70 maka siswa dinyatakan belum tuntas. Dari hasil tersebut maka peneliti harus melakukan perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa-siswi kelas V SDN Talagasari I.

**Grafik 4.2**  
**Persentase Hasil Evaluasi Siklus I**



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai tes hasil belajar siswa siklus I tentang menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang kertas siswa yang sudah mencapai KKM dan dikatakan sudah tuntas belajar sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 72,41% sementara siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase tidak tuntas 27,58%.

#### **b) Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Cerita Pendek**

Pada tahap siklus I ini, dimana telah menggunakan media wayang kertas dalam keterampilan menyimak cerita pendek dapat diperoleh

peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Cerita Pendek**

<b>No</b>	<b>Hasil Penilaian Pra Siklus</b>	<b>Hasil Penilaian Siklus I</b>
1	32	50
2	56	75
3	44	70
4	76	80
5	64	70
6	32	70
7	60	75
8	16	60
9	72	85
10	64	75
11	52	65
12	84	85
13	52	70
14	68	70
15	44	65
16	32	60
17	64	75
18	52	70
19	84	90
20	60	70
21	72	75
22	76	80
23	56	70
24	68	70
25	68	70
26	57	80

27	32	60
28	32	60
29	20	50
Jumlah	1589	2045
Rata-rata	54,80	70,51
Persentase ketuntasan	20,68%	72,41%
Persentase tidak tuntas	79,31%	27,58%

Berdasarkan pada tabel diatas dari hasil evaluasi belajar tentang menyimak cerita pendek mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata yaitu 54,20 dengan persentase ketuntasan yaitu 24,13% dan persentase tidak tuntas yaitu 79,31% kemudian pada siklus I nilai rata-rata yaitu 70,51 dengan persentase ketuntasan 72,41 dan persentase tidak tuntas 27,58%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pra siklus dengan kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I dengan kategori cukup.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pada hasil pengamatan siklus I, masalah-masalah yang masih menjadi kendala dalam pembelajaran perlu diadakannya refleksi untuk tindakan selanjutnya adapun kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I yaitu pada saat pembelajaran siswa masih belum aktif, masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya dan masih ada yang belum terlalu paham tentang unsur-unsur intrinsik.

Adapun rencana dari beberapa kekurangan tersebut diantaranya adalah meninjau RPP untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada, siswa diberi motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, keterlibatan secara langsung untuk menceritakan kembali dengan menggunakan wayang kertas.

## **2) Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan akhir pembelajaran siklus II adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun lembar observasi dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi untuk siswa dan guru, dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media wayang kertas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Menyusun tes evaluasi siklus II.

### **b. Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Rabu 09 Mei 2018 dikelas V dengan jumlah 29 siswa. Dalam hal ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan siklus II ini menggunakan RPP adapun kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan yaitu memotivasi siswa, mengulas materi unsur-unsur yang terdapat pada cerita pendek yang telah disimakny dengan judul kura-kura dan kelinci, melibatkan

siswa menggunakan wayang kertas dalam proses pembelajaran, dan melakukan tes evaluasi.

### **c. Observasi**

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dengan menggunakan alat peraga apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan yang baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas guru dan siswa . hasil pengolahan data observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **1) Penerapan Media Wayang Kertas**

Wayang kertas ini dijadikan sebagai media untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran dalam menyimak cerita pendek. Wayang kertas ini dapat menceritakan cerita pendek dengan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sebagai sumber motivasi oleh siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II maka peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media “wayang kertas”. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas, yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

#### **a) Aktivitas Pembelajaran Guru**

Observasi aktivitas pembelajaran guru pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Observasi Penilaian Aktivitas Guru Terhadap Penerapan**  
**Media Wayang Kertas Dalam Peningkatan Kemampuan**  
**Menyimak Siklus II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pengamat : Sanipah S. Pd

Hari/Tanggal : 9 Mei 2018

No	Aspek yang di Amati	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
<b>Pendahuluan</b>							
1	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam				√		4
2	Guru melakukan absensi siswa				√		4
3	Guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran berlangsung					√	5
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					√	5
5	Guru memberi motivasi pembelajaran agar siswa bersemangat dalam belajar				√		4
<b>Kegiatan inti siswa dalam pembelajaran</b>							
6	Guru bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek				√		4
7	Guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek yang akan dipraktikan melalui media wayang kertas					√	5
8	Guru dengan intonasi yang baik, menyampaikan cerita pendek menggunakan wayang kertas sesuai dengan cerita					√	5
9	Guru memberikan pertanyaan mengenai cerita pendek yang				√		4

	telah disimak melalui wayang kertas						
10	Guru menunjuk dan melibatkan beberapa siswa untuk melakonkan wayang kertas					√	5
11	Guru memerintahkan siswa yang lainnya untuk memperhatikan temannya dalam melakonkan wayang kertas di depan dengan intonasi yang baik				√		4
12	Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita pendek yang di sampaikan melalui wayang kertas				√		4
13	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa				√		4
14	Secara individu siswa mengerjakan soal tes yang telah disimak yang berkaitan dengan unsur-unsur pada cerita pendek yang disampaikan melalui wayang kertas				√		4
15	Guru membimbing siswa jika ada soal yang kurang dimengerti				√		4
<b>Kegiatan penutupan pembelajaran</b>							
16	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami				√		4
17	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan				√		4
18	Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan melalui media				√		4

	wayang kertas					
19	Guru melakukan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali tentang unsur-unsur cerita pendek			√		4
20	Guru mengucapkan salam			√		4
<b>Jumlah</b>		85				
<b>Rata-rata</b>		4,25				
<b>Presentase</b>		85%				

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} \\ &= \frac{85}{20} \end{aligned}$$

$$= 4,25$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 \\ &= \frac{85}{100} \times 100 \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian:

90% - 100% = Sangat Baik



80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang
0% – 59%	= Sangat Kurang

Pedoman penilaian observasi untuk guru, berdasarkan pada pedoman ini ada 20 aspek yang diamati yaitu:

1. Membuka pembelajaran, peneliti mengambil aspek membuka pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, pada aspek ini memperoleh skor 4 (baik) yang berarti peneliti harus mempertahankan nilai itu
2. Memeriksa lembar kehadiran, tahap kedua dibagian kegiatan awal guru memeriksa lembar kehadiran karena kehadiran juga penting untuk mengetahui siswa yang hadir dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) yang berarti peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
3. Mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, tahap ini guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar agar sispembelajaran lancar dan dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 5 (sangat baik) yang artinya peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 5 (sangat baik) karena menyampaikan dengan bahasa yang baik dan dimengerti oleh siswa dan peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
5. Memotivasi siswa, tahap ini peneliti mengambil aspek motivasi siswa karena peneliti dapat mengetahui seberapa jauh peneliti mampu memotivasi siswa agar siswa agar siswa berani dan

semangat dalam pembelajaran pada aspek ini memperoleh skor 4 (baik) artinya peneliti harus mempertahankan nilai tersebut

6. Bertanya jawab tentang unsur intrinsik, dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) maka peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
7. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik, peneliti dapat menjelaskan unsur intrinsik dengan baik dan siswa memahaminya dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 5 (sangat baik) peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
8. Menyampaikan cerita pendek dengan menggunakan wayang kertas, peneliti menyampaikan cerita pendek dengan menggunakan wayang kertas dengan intonasi yang baik, mudah dipahami dan siswa pun tertarik. Dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 5 (sangat baik) peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
9. Memberi pertanyaan mengenai cerita pendek yang telah disimak, siswa pun berani dan tidak malu-malu untuk menjawab. Dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
10. Melibatkan beberapa siswa untuk menceritakan kembali dari yang telah mereka simak menggunakan wayang kertas dan mereka sangat antusias. Peneliti mendapatkan skor 5 (sangat baik), maka peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
11. Memberi kesempatan siswa lainnya untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh temannya di depan dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) dan peneliti harus mempertahankan nilai tersebut

12. Bertanya jawab tentang cerita pendek yang telah disampaikan menggunakan wayang kertas, dan siswa pun berani dan tidak malu-malu untuk mengungkapkan jawaban mereka. Dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
13. Membagikan lks dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) karena membagikannya dengan baik tanpa ada siswa yang ribut. Peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
14. Memberikan kesempatan menjawab soal evaluasi secara individu dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik)
15. Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa paham dan peneliti memperoleh skor 4 (baik) maka peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
16. Memberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, peneliti memperoleh skor 4 (baik) dan peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
17. Menyimpulkan pembelajaran bersama, peneliti menyampaikan materi yang sudah diajarkan secara bersama. Pada aspek ini memperoleh skor 4 dan peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
18. Memberi penguatan, peneliti memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dalam aspek ini peneliti mendapatkan skor 4 (baik) peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
19. Memberikan tindak lanjut peneliti mendapatkan skor 4 (baik), peneliti harus mempertahankan nilai tersebut
20. Memberikan salam dalam aspek ini emndapatkan skor 4 (baik) peneliti harus mempertahankan nilai tersebut

Dari tabel diatas diperoleh persentase dengan nilai 85% dan nilai rata-rata yaitu 4,25 dinilai baik meningkat dari sebelumnya ketikan di siklus I yang hanya memperoleh nilai persentase sebesar 73% dan nilai rata-rata 3,65. Terlihat dari kemampuan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran kemudian ditunjukkan pula dengan sikap guru dalam proses pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, penguatan bahan ajar, pengelolaan kelas, kemampuan melaksanakan evaluasi termasuk kategori baik.

#### b) **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Observasi Penilaian Aktivitas Siswa Terhadap Penerapan  
Media Wayang Kertas Dalam Peningkatan Kemampuan  
Menyimak Siklus II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pengamat : Sanipah S. Pd

Hari/Tanggal : 9 Mei 2018

No	Aspek yang di Amati	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
<b>Pendahuluan</b>							
1	Siswa membuka pembelajaran dengan menjawab salam				√		4
2	Siswa memperhatikan guru mengabsensi				√		4
3	Siswa mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung				√		4

4	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	5
5	Siswa diberikan motivasi pembelajaran agar bersemangat dalam belajar				√	4
<b>Kegiatan inti siswa dalam pembelajaran</b>						
6	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek				√	4
7	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek yang akan dipraktikkan melalui media wayang kertas				√	4
8	Siswa memperhatikan cerita pendek yang disampaikan menggunakan wayang kertas				√	5
9	Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita pendek yang telah disimak melalui wayang kertas				√	4
10	Siswa antusias menceritakan kembali dalam melakonkan wayang kertas sesuai dengan yang disampaikan guru				√	5
11	Siswa lain memperhatikan temannya dalam melakonkan wayang kertas dengan intonasi yang baik				√	4
12	Siswa dan guru bertanya jawab tentang cerita pendek yang disampaikan melalui wayang kertas				√	4
13	Siswa menerima LKS yang dibagikan oleh guru				√	4

14	Secara individu siswa mengerjakan soal tes yang telah disimak yang berkaitan dengan unsur-unsur pada cerita pendek yang disampaikan melalui wayang kertas				√		4
15	Siswa dibimbing jika ada soal yang kurang dimengerti				√		4
<b>Kegiatan penutupan pembelajaran</b>							
16	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami				√		4
17	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan				√		4
18	Siswa diberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan melalui media wayang kertas				√		4
19	Siswa mengerjakan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali tentang unsur-unsur cerita pendek				√		4
20	Siswa menjawab salam				√		4
<b>Jumlah</b>		83					
<b>Rata-rata</b>		4,15					
<b>Presentase</b>		83%					

Keterangan:

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik

5 : Sangat Baik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} \\
 &= \frac{83}{20} \\
 &= 4,15 \\
 \text{Peresentase} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 \\
 &= \frac{83}{100} \times 100 \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

**Kriteria Penilaian:**

90% - 100%	= Sangat Baik
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang
0% – 59%	= Sangat Kurang

Pedoman penilaian observasi untuk siswa, berdasarkan pada pedoman ini ada 20 aspek yang diamati yaitu:

1. Menjawab salam, diawal membuka pelajaran rata-rata siswa semangat dalam membuka pembelajaran dengan menjawab salam dari guru. Pada aspek ini peneliti mengamati siswa sangat antusias dalam memulai pembelajaran dengan rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik), artinya peneliti harus mempertahankan nilai ini

2. Memperlihatkan kehadiran, memeriksa lembar kehadiran satu persatu diperiksa kehadirannya. Dalam aspek ini rata-rata siswa memperoleh skor 4 (baik)
3. Berdoa bersama, rata-rata siswa bersemangat mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
4. Menyimak tujuan pembelajaran, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menyimak dengan seksama. Dalam aspek ini peneliti menyampaikan dengan intonasi yang baik dan siswa memperhatikan maka rata-rata siswa memperoleh skor 5 (sangat baik), dan peneliti harus mempertahankan nilai ini
5. Mendapatkan motivasi, sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar dan rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
6. Menjawab pertanyaan tentang unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek dan rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik), siswa sudah mulai berani untuk menjawab tanpa rasa malu.
7. Memperhatikan penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik, dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
8. Memperhatikan cerita pendek yang disampaikan dengan media wayang kertas, siswa sangat antusias untuk menyimak cerita yang akan disampaikan dan rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
9. Menjawab pertanyaan mengenai unsure intrinsik yang terdapat pada cerita yang disampaikan menggunakan wayang kertas, siswa menjawab dengan berani dan tanpa rasa malu bila salah. Rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)



10. Menyampaikan cerita kembali menggunakan wayang kertas, beberapa siswa antusias maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita pendek yang telah mereka simak dan dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 5 (sangat baik) dan perlu dipertahankan nilai ini
11. Memberi kesempatan siswa lainnya untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh temannya menggunakan wayang kertas. Dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
12. Bertanya jawab tentang tentang cerita pendek yang disampaikan, siswa pun dengan seksama menjawab. Dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
13. Membagikan LKS, siswa menerima LKS tanpa rebutan dengan teman lainnya dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
14. Mengerjakan soal tes, secara individu siswa mengerjakan soal tes tanpa ada yang berebut dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
15. Mendapatkan bimbingan, siswa dibimbing dalam mengerjakan soal dan bila ada soal yang tidak dipahami dapat ditanyakan. Dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
16. Menanyakan materi yang belum dipahami, siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
17. Siswa menyimak kesimpulan akhir guru, dalam aspek ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat menyimpulkan

pembelajaran pada siklus ini. dan rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)

18. Memberikan penguatan dalam materi yang telah disampaikan dalam aspek ini rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)
19. Tindak lanjut, siswa mengerjakan tidak lanjut untuk mengingat cerita yang telah disampaikan menggunakan wayang kertas beserta unsur-unsurnya.
20. Salam, siswa menjawab salam dengan seksama dan rata-rata siswa mendapatkan skor 4 (baik)

Pada tabel diatas diperoleh nilai persentase yaitu 83% dengan nilai rata-rata yaitu 4,15 dinilai lebih baik, meningkat dari sebelumnya di siklus I yang hanya memperoleh 71% dan nilai rata-rata 3,55. Terlihat dari guru dalam membuka kegiatan pembelajaran kemudian ditunjukkan juga dengan sikap guru dalam proses pembelajaran , penguatan bahan ajar, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajarn, kemampuan melaksanakan evaluasi, dan siswa aktif dalam pembelajaran termasuk kategori baik.

## **2) Hasil Belajar dan Peningkatan**

### **a) Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan wayang kertas pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

### **Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Pada Siklus II**

No	Penilaian	Keterangan
----	-----------	------------

	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus II</b>
1	75	Tuntas
2	85	Tuntas
3	80	Tuntas
4	90	Tuntas
5	85	Tuntas
6	70	Tuntas
7	90	Tuntas
8	60	Tidak Tuntas
9	90	Tuntas
10	85	Tuntas
11	65	Tidak Tuntas
12	90	Tuntas
13	80	Tuntas
14	80	Tuntas
15	80	Tuntas
16	65	Tidak Tuntas
17	85	Tuntas
18	80	Tuntas
19	90	Tuntas
20	85	Tuntas
21	80	Tuntas
22	90	Tuntas
23	80	Tuntas
24	80	Tuntas
25	80	Tuntas
26	80	Tuntas
27	80	Tuntas
28	80	Tuntas
29	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2325
Rata-rata		80,17
Persentase ketuntasan		86,20%
Persentase tidak tuntas		13,79%

Kriteria Penilaian:

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang
0% – 59%	= Sangat Kurang

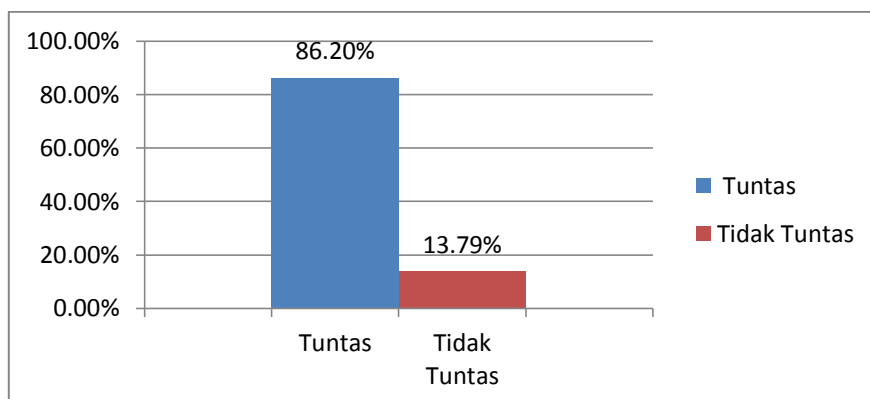
$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyak Siswa}} = \frac{2325}{29} = 80,17$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 \\ &= \frac{25}{29} \times 100 \\ &= 86,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada data diatas dapat dilihat bahwa pada nilai hasil belajar siswa tentang menyimak cerita pendek menggunakan media wayang kertas pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Siswa yang tuntas mencapai 25 siswa dengan persentase ketuntasan 86,20% dan yang tidak tuntas yaitu 4 siswa dengan persentase tidak tuntas 13,79%. jadi dapat disimpulkan hasil nilai presentase ketuntasan dari evaluasi siklus II yaitu 86,20%, persentase ketidaktuntasan 13,79% dan nilai rata-rata 80,17.

### **Grafik 4.3**

#### **Persentase Hasil Evaluasi Siklus II**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Siswa yang tuntas mencapai 25 siswa dengan persentase ketuntasan 86,20% dan yang tidak tuntas yaitu 4 siswa dengan persentase tidak tuntas 13,79%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada nilai hasil belajar siswa tentang menyimak cerita pendek menggunakan media wayang kertas pada siklus II termasuk dalam kategori baik.

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

Pada tahap siklus II ini, dimana telah menggunakan media wayang kertas dalam keterampilan menyimak cerita pendek maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel. 4.10**

**Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak**

No	Hasil Penilaian Pra Siklus	Hasil Penilaian Siklus I	Hasil Penilaian Siklus II
1	32	50	75
2	56	75	85
3	44	70	80

4	76	80	90
5	64	70	85
6	32	70	70
7	60	75	90
8	16	60	60
9	72	85	90
10	64	75	85
11	52	65	65
12	84	85	90
13	52	70	80
14	68	70	80
15	44	65	80
16	32	60	65
17	64	75	85
18	52	70	80
19	84	90	90
20	60	70	85
21	72	75	80
22	76	80	90
23	56	70	80
24	68	70	80
25	68	70	80
26	57	80	80
27	32	60	80
28	32	60	80
29	20	50	65
Jumlah	1589	2045	2325
Rata-rata	54,80	70,51	80,17
Persentase ketuntasan	20,68%	72,41%	86,20%
Persentase tidak tuntas	79,31%	27,58%	13,79%

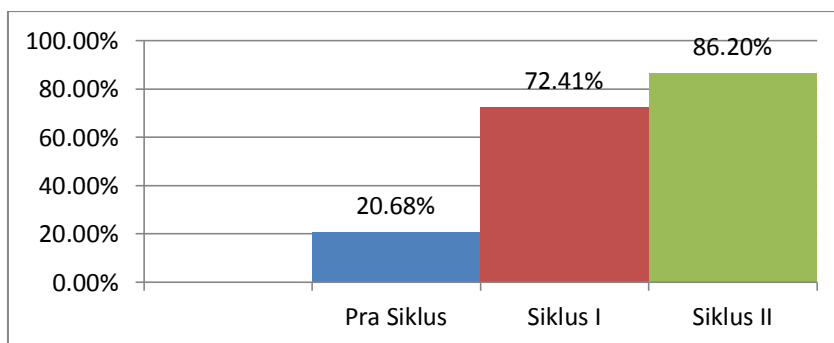
Berdasarkan pada tabel diatas dari hasil evaluasi belajar tentang menyimak cerita pendek mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata yaitu 54,20 dengan persentase ketuntasan 24,13% dan persentase tidak tuntas 79,31%, Siklus I nilai rata-rata yaitu 70,51 dengan persentase ketuntasan 72,41% dan persentase tidak tuntas

27,58%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yaitu 80,17 dengan persentase ketuntasan 86,20% dan persentase tidak tuntas 13,79%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pra siklus dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik.

Berdasarkan perbandingan hasil tes atau evaluasi prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut

**Grafik 4.4**

**Grafik Persentase Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

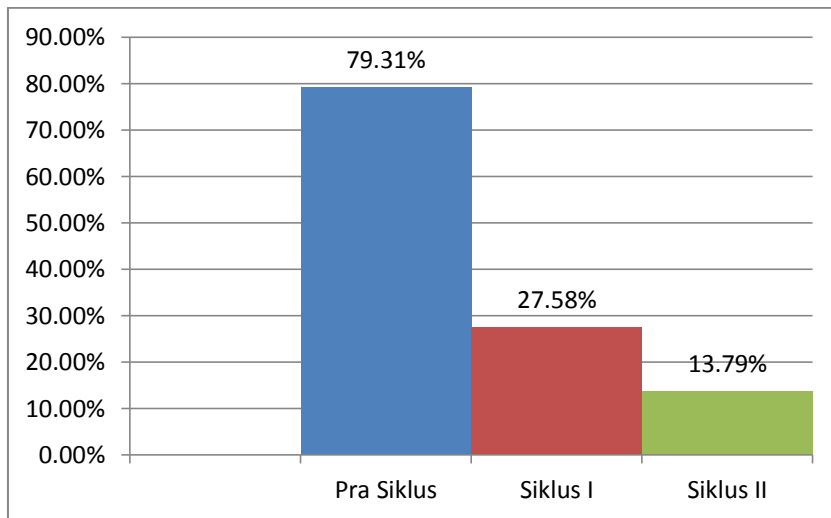


Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas V SDN Talagasari I mengalami peningkatan dari pra siklus 20,68%, Siklus I 72,41%, dan siklus II 86,20.

**Grafik 4.5**

**Grafik Persentase Tidak Tuntas Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

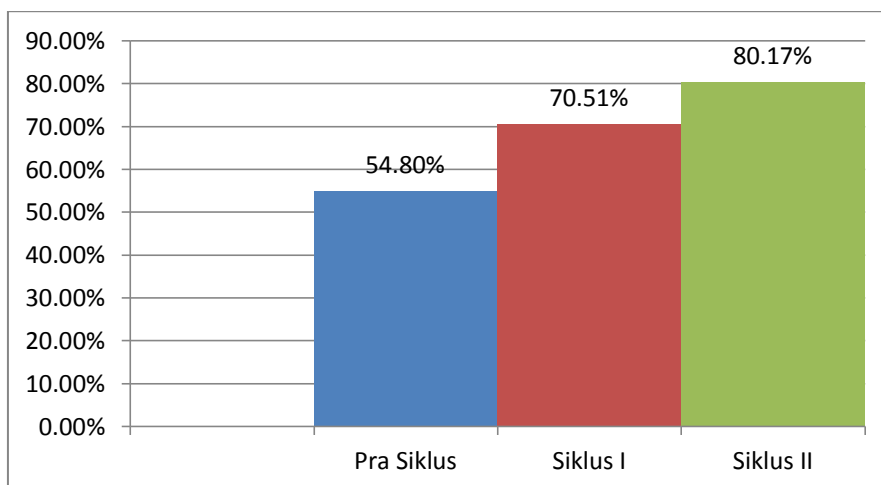
II



Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa persentase tidak tuntas pada pra siklus yaitu 79,31% (23 siswa), siklus I 27,58% (8 siswa) dan pada siklus II yaitu 13,79% (4 siswa)

**Grafik 4.6**

**Grafik Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**



Data grafik diatas menjelaskan bahwa rata-rata tes siswa kelas V SDN Talagasari I mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena peningkatan siswa terhadap keterampilan menyimak cerita pendek yang



diajarkan melalui media wayang kertas. Peningkatan ini mulai dari pra siklus 54,80 , Siklus I 70,51 dan siklus II 80,17.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui hasil belajar siswa kelas V SDN Talagasari I sudah mencapai ketuntasan yaitu 70, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok keterampilan menyimak cerita pendek dengan judul kura-kura dan kelinci dengan menggunakan wayang kertas sudah dinyatakan lulus dan tuntas.

#### **d. Refleksi**

Siklus II ini dalam pembelajaran ketrampilan menyimak cerita pendek dengan penggunaan media wayang kertas ini mengalami peningkatan dilihat dalam hasil belajar dan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II. Peneliti berusaha untuk menuntun siswa agar dapat meningkatkan ketrampilan dalam menyimak cerita pendek melalui media wayang kertas. Sehingga siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Talagasari I, pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita pendek dengan penggunaan wayang kertas peneliti bersama guru kelas melaksanakan pengamatan dan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari siklus I dan siklus II peneliti mendapatkan temuan-temuan yang dapat diuraikan pada setiap siklus.

#### **1. Penerapan Wayang Kertas**

Penerapan media wayang kertas dapat dilihat dari pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I

dan II dan peneliti serta guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media wayang kertas. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas, yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

**a. Aktivitas pembelajaran guru dengan menggunakan media wayang kertas**

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana keterkaitan rencana yang telah dibuat. Observasi aktivitas pembelajaran guru yang dicapai tergolong dalam 5 kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi sebagai bahan pengolahan yang berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber dan berbagai cara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan meningkat ini terlihat dari peningkatan di siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai persentase 73% dan siklus II memperoleh persentase 85% dengan kategori baik. Begitu juga hasil penelitian lainnya Rizki Cahya Dwi menunjukkan persentase pada siklus I yaitu mendapatkan nilai persentase 89 % dan siklus II dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari observasi aktivitas guru siklus I ke siklus II dengan nilai persentase 92% dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil

yang sama yaitu meningkatkan dalam setiap siklusnya setelah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dalam menggunakan media wayang kertas pada kegiatan observasi aktivitas guru. Menurut daradjat seorang guru harus adil dalam mengajar, bertutur kata yang baik dan sopan, berpakaian rapih dan sopan, tidak absen mengajar, dan menghargai siswa.<sup>1</sup>

#### **b. Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dalam menyimak cerita pendek menggunakan media wayang kertas tergolong menjadi 5 kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Kegiatan-kegiatan dalam hal ini adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Observasi merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkah laku individu dalam sebuah kegiatan yang bisa diamati. Jadi, bisa dikatakan bahwa observasi siswa mampu mengukur dan menilai hasil dari proses belajar mengajar seperti contoh mengamati tingkah laku siswa pada saat belajar di dalam kelas, kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Lembar observasi aktivitas siswa juga didapati dalam penelitian lainnya penelitian ini dinilai dari 5 poin yang menyatakan bahwa semua hal sudah mencapai, yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) siswa aktif dalam

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 132.

kegiatan tanya jawab tentang materi ajar, (3) siswa aktif dan serius dalam kegiatan menyimak cerita pendek dengan media wayang, (4) siswa merespon umpan balik yang disampaikan oleh guru, (5) siswa tertib mengikuti setiap langkah- langkah pembelajaran. Hal tersebut termasuk dalam kategori baik.<sup>2</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian lainnya Rizki Cahya Dwi menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase sebesar 70% pada siklus I dan 72% pada siklus II. Hal ini menunjukkan dengan nilai persentase 72% termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu peningkatan dalam setiap siklusnya setelah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dalam menggunakan media wayang kertas pada kegiatan observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Hal yang paling mendasar yang paling dituntut dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa ditunjukkan dari hasil tes yang mereka lakukan menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I siswa mulai memahami materi yang disampaikan oleh guru dan terbiasa menggunakan media wayang kertas. Dengan menggunakan media wayang kertas membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena media wayang kertas juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Gambaran hasil belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media “wayang kertas” dapat dilihat dari tes evaluasi

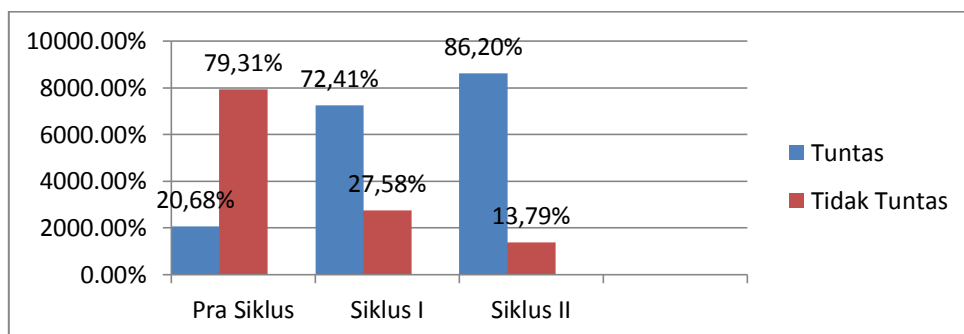
---

<sup>2</sup> <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4091>

siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini yang terdapat pada tabel berikut :

**Grafik 4.7**

**Rekapitulasi hasil evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II**

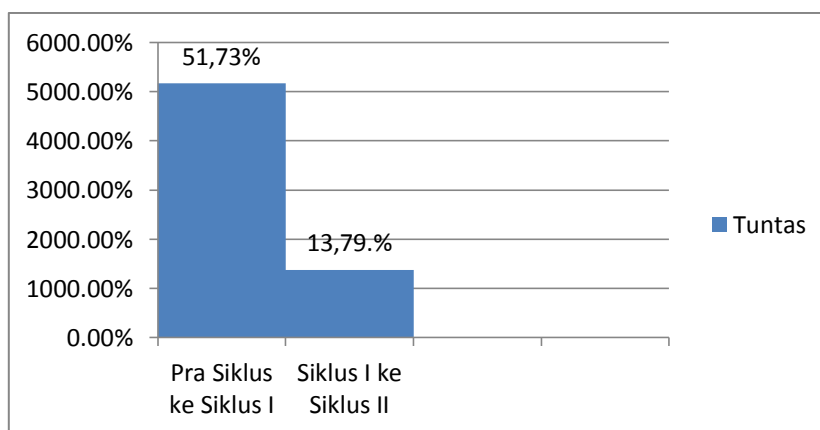


Berdasarkan hasil grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan media wayang kertas . yaitu pada pra siklus dengan persentase ketuntasan 20,68% dan persentase tidak tuntas 79,31%. Kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan media wayang kertas yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan 72,41% dan persentase tidak tuntas 27,58%. Kemudian terjadi peningkatan lanjutan untuk perbaikan pada siklus I yaitu pada siklus II, dengan nilai persentase ketuntasan 86,20% dan persentase tidak tuntas 13,79% dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada saat sebelum dan sesudah menggunakan media wayang kertas dalam menyimak cerita pendek yaitu pada pra siklus dengan persentase ketuntasan yaitu 20,68% dan persentase tidak tuntas 79,31% kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan media wayang kertas dalam menyimak cerita pendek yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan 72,41% dan persentase tidak tuntas 27,58% kemudian terjadi peningkatan lanjutan untuk perbaikan pada

siklus I yaitu pada siklus II dengan nilai persentase ketuntasan 86,20% dan nilai persentase tidak tuntas 13,79%.

Dengan ini peneliti mendeskripsikan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya dimana pada pra siklus ke siklus I pada persentase tuntas terjadi peningkatan nilai persentase sebanyak 51,73% hal ini terjadi pada siklus I ke siklus II dengan tujuan untuk perbaikan peningkatan lanjutan yaitu pada persentase tuntas terjadi peningkatan nilai persentase sebanyak 13,79%. Dan pada pra siklus ke siklus I terjadi pengurangan pada nilai skor tidak tuntas dengan persentase 51,72% dan siklus I ke siklus II terjadi pengurangan pada nilai skor tidak tuntas dengan persentase 13,79%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.8**  
**Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Pada Pra Siklus ke**  
**Siklus I dan Siklus I ke Siklus II**



Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pra siklus ke siklus I sebesar 51,73% kemudian terjadi

peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I ke siklus II dengan persentase 13,79. Dengan grafik ini menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan media wayang kertas dalam menyimak cerita pendek dapat meningkatkan dalam keterampilan menyimak cerita pendek dan penelitian ini disudahkan dalam siklus II dan berhasil .

Hasil dari kegiatan penerapan media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut telah terbukti dari hasil menyimak cerita menggunakan wayang kertas menjadi meningkat setiap siklusnya dengan hasil rata-rata yang diperoleh siklus I yaitu 70,51 dengan persentase ketuntasan 72,41% dan persentase tidak tuntas 27,58% termasuk kategori cukup tetapi perlu ditingkatkan lagi, pada siklus II dengan hasil rata-rata 80,51 dengan persentase 86,20 dan persentase tidak tuntas 13,79% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SDN Talagasari I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya ”Arif Setyo Saputro 2014” (penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita siswa kelas V SDN 03 Tohuda). Dimana pada kegiatan dalam menerapkan media wayang kertas terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mengenai keterampilan menyimak cerita pendek. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ini ternyata nilai persentase menyimak cerita siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu pada siklus I 66,67%, dan siklus II mencapai 87,50%. Dilihat dari hasil tes menyimak cerita, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75,00 dan pada siklus II naik menjadi 80,00. Dari siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan dari kategori cukup ke kategori baik. Artinya dengan menerapkan media wayang kertas dalam menyimak cerita pendek telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan dengan kategori baik.<sup>3</sup> Begitu juga hasil penelitian lainnya Rizki Cahya Dwi tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi mengali informasi suatu cerita dengan media wayang pada siswa kelas IV MI Raudhatul'ulum yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 71,42% dengan kategori cukup dan meningkat 85,71% pada siklus II dengan kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut sama-sama menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya setelah menggunakan media wayang kertas.

Dari ketiga hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan wayang kertas ketuntasan siswa sudah meningkat dengan nilai rata-rata 80,51 dan persentase 86,20% oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian ini sampai siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan dengan pandangan Sudjana dan Rivani yang mengungkapkan manfaat media pembelajaran dengan media pembelajaran, yaitu pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan adanya media seperti yang digunakan peneliti yaitu media wayang kertas, siswa menjadi lebih aktif, lebih tertarik dan peningkatan pada hasil belajar dalam menyimak cerita pendek pun dapat meningkat.

---

<sup>3</sup> <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4091>



Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

#### **D. Jawaban Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Hipotesis tentang peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan penggunaan wayang kertas.

Setelah penelitian menggunakan media “wayang kertas” pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Talagasari I ternyata keterampilan dalam menyimak cerita pendek mengalami peningkatan terlihat dalam hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa yang dilakukan siklus II mencapai nilai rata-rata 80,17 dengan presentase ketuntasan mencapai 86,20% maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan wayang kertas dapat meningkat pada siswa kelas V SDN Talagasari I.